

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹ Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.² Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. I, h. 11.

²*Ibid*, h. 51.

langsung, wawancara, studi dokumen, sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Efektivitas pelaksanaan Supervisi Kelas dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang. Maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku, dan ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 200) cet. 18, h. 5

⁴*Ibid*

deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁵ Dengan demikian, penelitian tentang pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu Kaupaten Deli Serdang dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan, dan mengapa mereka melakukan kegiatan supervisi pendidikan agama Islam dalam realitas yang sesungguhnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang. Adapun sejarah singkat berdirinya akan dijelaskan pada temuan umum penelitian.

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang obyek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Namun demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan mulai bulan Januari 2015 sampai dengan April 2015.

C. Sumber Data

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk sumber data. Ada yang mengistilahkan *informant* karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau

⁵Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education* (London: Allyn and Bacon, Inc, 2002), h.28.

entitas tersebut. Istilah lain adalah *participant*. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁶

Menurut Patton, ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling partisipan*) dalam penelitian kualitatif. Pertama, *random probability sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sampel, dengan tujuan agar sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, *purposeful sampling*, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi baru dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian. Hal ini karena hampir semua pelaksanaan penelitian memiliki jadwal penelitian yang sangat terbatas meskipun dalam penelitian kualitatif, pembatasan waktu kurang relevan dengan tujuan yang dicapai oleh penelitian yang dimaksudkan, waktu senantiasa berhubungan erat dengan biaya yang tersedia untuk penelitian. Jadi, sangat tidak mungkin menggunakan banyak waktu dengan biaya yang kurang memadai.⁷

Peneliti, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan hal berikut:

- a) Mengadakan pengamatan dan wawancara tak struktur yang dipandang lebih memungkinkan dilakukan, dengan alasan bahwa peneliti telah memiliki basis dalam ilmu pengetahuan yang relevan dengan masalah yang diteliti; misalnya apabila peneliti menguasai ilmu pendidikan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan berhubungan langsung dengan obyek penelitian di bidang pendidikan. Peneliti dapat menjadi instrumen penting

⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) cet. I, h. 88.

⁷*Ibid*, h. 89.

yang menuangkan makna pendidikan dan sebagai alat peneliti utama atau *key instrument*.

- b) Mencari makna di setiap perilaku atau tindakan obyek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman orisinal terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual. Metode ini berupaya memahami perilaku manusia dalam konteks yang lebih luas dan holistik, dipandang dalam kerangka pemikiran dan perasaan responden.
- c) *Triangulasi*, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.
- d) Menggunakan perspektif emik, artinya membandingkan pandangan responden dalam menafsirkan dunia dari segi pendiriannya sendiri. Peneliti tidak memberikan pandangan atas apa yang ada, tidak melakukan generalisasi ketika memasuki lapangan, bahkan seakan-akan tidak mengetahui apa pun yang terjadi di lapangan, dengan demikian, ia dapat menaruh pengertian pada konsep-konsep yang dianut partisipan.
- e) *Verifikasi*, antara lain melalui kasus yang bertentangan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. Peneliti mencari berbagai kasus yang berbeda-beda atau bertentangan dengan yang telah ditemukan, dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat tingkat kepercayaannya dan mencakup situasi yang lebih luas yang memungkinkan baginya untuk memadukan berbagai kasus.
- f) *Sampling purposif* bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan *sampling* acak, tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian.
- g) Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian. Analisis yang dimaksudkan adalah melakukan penafsiran atas data yang diperoleh, sebagai perwujudan bahwa semua metode deskriptif dan deskripsinya

mengandung tafsiran. Hanya saja, dibedakan antara data deskriptif dan data analitis atau interpretatif.

- h) Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis sangat dominan. Pendekatan tersebut dilakukan melalui metode *verstehen* bahwa setiap langkah diambil dalam melakukan penelitian tidak dapat lepas dari aspek subyektivitas dari perilaku manusia. Dalam hal ini, Moleong mengatakan bahwa kaum fenomenolog berusaha untuk masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka dalam konteks peristiwa kehidupan manusia. Pendekatan *verstehen* adalah memberikan pengertian terhadap obyek yang ditelaah. *Verstehen* secara harfiah artinya pengertian sehingga penelitian ini akan menempatkan kedudukan obyek yang ditelaah dan memahami setiap fenomena sosial.

Sehubungan penelitian ini memusatkan perhatian pada aspek pelaksanaan supervisi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi supervisi, dalam hal ini supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang yang tidak terlepas juga supervisi yang dilaksanakan oleh kepala SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang dan Guru Senior dalam hal ini guru senior disini di ambil dari pembantu kepala sekolah bidang kurikulum yang diberi tugas dalam melaksanakan supervisi di kelas. Demikian juga tentang pengawasan dan evaluasi pelaksanaan supervisi yang tidak terlepas dari pembinaan dari seksi Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pengawas yang bertugas dari Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang yakni Pengawas Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang .
2. Kepala SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang sebagai pelaksana Supervisi terhadap Proses pelaksanaan Pembelajaran

pendidikan Agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang .

3. Guru Senior dalam hal ini Guru yang diberi tugas oleh Kepala Sekolah Sebagai Pembantu dalam Bidang Kurikulum yang sering disebut sebagai wakil Bidang Kurikulum.
4. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) teknik yang lazim dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen.

1. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Informan wawancara mencakup; Pengawas Pendidikan Agama Islam, Kepala SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang dan wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum serta guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.
2. Observasi, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, di samping

⁸Moleong, *Metodologi...*, h. 135.

wawancara tak berstruktur, untuk mengumpulkan data.⁹ Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan digunakan alat bantu, yaitu kamera dan tape recorder. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasinya. Dalam penelitian ini obyek yang di amati adalah pada pelaksanaan supervisi baik yang dilaksanakan supervisor dari kementerian Agama maupun Kepala Sekolah di samping itu pengamatan yang dilakukan adalah pada saat pelaksanaan pembinaan guru-guru melalui kegiatan *lesson study*, dengan melibatkan guru atau teman sejawat dari guru tersebut. Kemudian pada saat guru sedang menyampaikan materi pengajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

3. Pengkajian dokumen, yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, baik yang sifatnya pribadi maupun resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan sesuatu¹⁰, dalam hal ini yang ada hubungannya dengan pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam, seperti dokumen-dokumen yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Tahap-tahap Penelitian

Dalam metode penelitian yang menaati metode ilmiah, tahapan-tahapan penelitian harus sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang.

Tahapan tersebut adalah :

- a. Penentuan lokasi penelitian
- b. Penentuan fokus penelitian

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 138.

¹⁰Moleong, *Metodologi....*, h. 161.

- c. Penentuan metode penelitian
- d. Penentuan sumber data
- e. Penentuan teknik pengumpulan data
- f. Penentuan metode analisis data.

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposif informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi. Kemudian, informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini dikenal dengan *snowball technique* sampai dicapai taraf ketuntasan, artinya informasi yang diperlukan dianggap telah memadai.¹¹

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara.

Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai. Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti

¹¹Afifuddin, *Metodologi...*, h. 129.

membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi kannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.¹² Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan dengan memepergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.¹³

1. Reduksi data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu simpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan,

¹²*Ibid*

¹³Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16-19.

diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴ Data dapat menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana kerja yang dilakukan oleh pelaku supervisi.
3. Simpulan, yaitu susunan data yang utuh, rinci dan mendalam berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.¹⁵ Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*), yaitu menjaga keterpercayaan penelitian dengan cara (1) memperpanjang keikutsertaan dalam proses penelitian, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpul data), (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, dan (6) kecukupan referensi.
2. Keteralihan (*transferability*), dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, dari kasus ke kasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) cet. 6, h. 341.

¹⁵ Meleong, *Metodologi.....*, h. 173.

ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis.

3. Ketergantungan (*dependability*), yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktivitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan reliabilitas data.
4. Ketegasan (*confirmability*), yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh.